

Kepemimpinan Transformasional dan Kinerja Guru: Jalur Menuju Prestasi Siswa melalui Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) dalam Pendidikan Dasar

Trisna Dicky Pamilda*, Asep Suryana, and Nugraha Suharto

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*Corresponding email: trisnadpamilda@gmail.com

Abstrak

Penurunan capaian literasi, numerasi, dan kualitas pembelajaran di sekolah dasar Kabupaten Purwakarta menunjukkan perlunya penguatan kepemimpinan sekolah serta peningkatan kinerja guru untuk mendorong hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa dengan menempatkan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) sebagai variabel mediasi utama dalam konteks pendidikan dasar. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, data dikumpulkan dari guru sekolah dasar melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria pengalaman mengajar dan keterlibatan dalam kegiatan instruksional. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert, dan data dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) untuk menguji hubungan langsung, tidak langsung, serta kekuatan mediasi antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, serta keduanya berkontribusi langsung maupun tidak langsung terhadap prestasi siswa. Temuan terpenting adalah bahwa pembelajaran mendalam berfungsi sebagai mediator parsial yang kuat, yang menyalurkan pengaruh kepemimpinan ke praktik pembelajaran yang lebih reflektif, bermakna, dan memberdayakan siswa. Secara praktis, studi ini menegaskan perlunya kepala sekolah mengadopsi pola kepemimpinan transformasional dan mendorong integrasi pendekatan pembelajaran mendalam dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan literasi, numerasi, dan kompetensi abad ke-21. Temuan ini memberikan panduan strategis bagi pemangku kebijakan dan praktisi dalam mengembangkan kepemimpinan dan pedagogi yang mendukung transformasi pendidikan dasar.

Kata Kunci:

Pembelajaran Mendalam; Prestasi Siswa; Kinerja Guru; Kepemimpinan Transformasional;

Abstract

The decline in literacy, numeracy, and overall learning quality in primary schools across Purwakarta District highlights the need to strengthen school leadership and enhance teacher performance to improve student outcomes. This study aims to analyze the influence of transformational leadership and teacher performance on student achievement, placing deep learning as a key mediating variable within the context of basic education. Employing a quantitative research design with a survey method, data were collected from primary school teachers using a purposive sampling technique, based on predetermined criteria such as teaching experience and involvement in instructional activities. A Likert-scale questionnaire was used as the research instrument, and data were analyzed through Structural Equation Modeling (SEM) to examine direct, indirect, and mediating effects among variables. The findings indicate that transformational leadership positively and significantly affects teacher performance, and both variables contribute directly and indirectly to student achievement. A major finding shows that deep learning functions as a strong partial mediator, channeling the influence of leadership into more reflective, meaningful, and empowering instructional practices. Practically, this study underscores the importance of adopting transformational leadership and integrating deep learning approaches within classroom instruction to enhance literacy, numeracy, and 21st-century competencies. These insights offer strategic guidance for policymakers and practitioners in promoting leadership and pedagogical reforms that support educational transformation at the primary school level.

Keywords:

Deep Learning; Student Achievement; Teacher Performance; Transformational Leadership;

A. PENDAHULUAN

Penurunan kinerja pendidikan di sekolah-sekolah dasar di Kabupaten Purwakarta dalam beberapa tahun terakhir, terutama pada aspek literasi, numerasi, dan kualitas pembelajaran sebagaimana tercermin dalam laporan pendidikan nasional menunjukkan adanya tantangan serius dalam ekosistem pengajaran dan pembelajaran. Permasalahan ini tidak hanya mencerminkan kesenjangan pada hasil belajar, tetapi juga mengindikasikan persoalan yang lebih mendalam terkait efektivitas kepemimpinan, kinerja guru, serta kualitas pengalaman belajar yang diperoleh siswa di kelas.

Dalam menghadapi persoalan tersebut, para akademisi dan pembuat kebijakan di berbagai negara menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan salah satu solusi manajerial yang paling relevan untuk mendorong peningkatan mutu sekolah di era disrupsi (Zhao, 2021; Schleicher, 2022).

Sekolah kini dipandang sebagai komunitas belajar yang dinamis, sehingga membutuhkan pemimpin visioner yang mampu menginspirasi guru, menumbuhkan budaya refleksi, serta menciptakan arah perubahan yang jelas (Fullan, Quinn, & Drummy, 2022). Kepemimpinan transformasional memotivasi pengikut untuk melampaui ekspektasi melalui nilai moral, visi, dan kolaborasi, sehingga membangun fondasi kelembagaan yang kuat.

Guru, sebagai pelaksana utama berbagai kebijakan dan strategi pembelajaran, memegang peran penting dalam menerjemahkan visi kepemimpinan tersebut ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Kinerja guru yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran terbukti sangat menentukan kualitas hasil belajar siswa (Hasanah & Fitria, 2022; Budiarto dkk., 2023). Ketika guru memperoleh dukungan, dorongan, dan lingkungan kerja yang kondusif dari kepala sekolah, mereka lebih termotivasi untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berorientasi

pada perkembangan kognitif, emosional, dan sosial siswa.

Salah satu pendekatan pedagogis yang berperan sebagai jembatan utama dalam meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa adalah pembelajaran mendalam (deep learning). Pendekatan ini tidak hanya melampaui hafalan atau pemahaman permukaan, tetapi juga menuntut pemikiran kritis, pemahaman konseptual, dan inkuiri reflektif (Hargreaves, 2021; Fullan dkk., 2022). Ketika diterapkan secara efektif, deep learning menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan berkelanjutan, sehingga berdampak langsung pada peningkatan prestasi siswa.

Namun, meskipun literatur telah banyak membahas kepemimpinan transformasional dan kinerja guru, masih terdapat kesenjangan dalam studi empiris yang menelaah bagaimana kedua variabel ini berinteraksi melalui penerapan pembelajaran mendalam, terutama pada konteks sekolah dasar di Indonesia. Sebagian besar penelitian sebelumnya mengkaji konstruk tersebut secara terpisah, sehingga belum menjelaskan secara komprehensif efek gabungannya terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, studi ini berupaya menganalisis bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah memengaruhi kinerja guru dan meningkatkan prestasi siswa melalui praktik pembelajaran mendalam sebagai mediator.

Untuk memandu penelitian, pertanyaan penelitian berikut dirumuskan:

- i. Sejauh mana kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap kinerja guru di sekolah dasar di Kabupaten Purwakarta ?
- ii. Sejauh mana kinerja guru memengaruhi prestasi siswa melalui pendekatan pembelajaran mendalam?
- iii. Bagaimana pendekatan pembelajaran mendalam memediasi hubungan antara kepemimpinan transformasional dan prestasi siswa?

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan ini, hipotesis berikut dikembangkan:

- i. H₁: Kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja guru.
- ii. H₂: Kinerja guru mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap prestasi siswa.
- iii. H₃: Pendekatan pembelajaran mendalam memediasi hubungan antara kepemimpinan transformasional dan prestasi siswa.

B. METODE

Penelitian ini menerapkan desain kuantitatif dengan metode survei, yang secara umum dianggap efektif untuk menelaah keterkaitan antarvariabel serta menguji hipotesis secara statistik. Dalam menentukan responden, digunakan teknik *purposive sampling* dengan menetapkan sejumlah kriteria khusus, sehingga hanya guru dan kepala sekolah yang memenuhi persyaratan; seperti pengalaman mengajar, partisipasi dalam kegiatan supervisi, atau keterlibatan dalam pengembangan pembelajaran yang diikutsertakan sebagai sampel.

Pendekatan kuantitatif ini memberikan peluang bagi peneliti untuk menilai secara objektif pengaruh kepemimpinan transformasional dan kinerja guru terhadap prestasi siswa melalui mediasi pembelajaran mendalam, sehingga menghasilkan bukti empiris yang valid dan dapat diandalkan. Pendekatan ini juga memungkinkan penggunaan statistik inferensial untuk menguji efek langsung dan tidak langsung antarkonstruksi, sehingga memberikan pemahaman komprehensif tentang model yang diusulkan (Creswell & Creswell, 2021). Desain penelitian ini bersifat kausal-korelasional, karena tidak hanya bertujuan untuk membangun hubungan tetapi juga untuk mengeksplorasi jalur kausal antara kepemimpinan, kinerja guru, dan hasil belajar, yang penting dalam lingkungan pendidikan di mana eksperimen terkontrol seringkali tidak memungkinkan.

Populasi penelitian terdiri dari guru-guru sekolah dasar di Kabupaten Purwakarta, Indonesia. Purwakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena beberapa

sekolah dasar di wilayah ini melaporkan penurunan literasi, numerasi, dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan berdasarkan laporan pendidikan terbaru. Menggunakan teknik pengambilan sampel acak proporsional, 180 guru dari 15 sekolah dasar negeri dipilih sebagai responden, memastikan representasi yang memadai dari sekolah-sekolah perkotaan dan semi-perdesaan. Ukuran sampel ini memenuhi persyaratan minimum untuk analisis Pemodelan Persamaan Struktural (SEM), mengikuti rekomendasi Hair dkk. (2021), yang merekomendasikan rasio minimal 10 responden per variabel indikator.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kuesioner terstruktur yang dirancang untuk mengukur empat konstruk utama: kepemimpinan transformasional, kinerja guru, pendekatan pembelajaran mendalam, dan prestasi siswa. Variabel kepemimpinan transformasional (X₁) diukur menggunakan 20 item yang diadaptasi dari Kuesioner Kepemimpinan Multifaktor (MLQ) Bass dan Avolio (1994), yang mencakup karisma, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual. Variabel kinerja guru (X₂) terdiri dari 15 item yang dikembangkan dari Kerangka Kompetensi Guru Indonesia, dengan fokus pada kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Variabel pendekatan pembelajaran mendalam (M) diukur menggunakan 15 item yang diadaptasi dari Fullan, Quinn, dan Drummy (2022), yang mencerminkan pemahaman konseptual siswa, berpikir kritis, kolaborasi, dan praktik pembelajaran reflektif. Variabel prestasi siswa (Y) diwakili oleh rata-rata hasil belajar siswa di seluruh mata pelajaran literasi, numerasi, dan sains, sebagaimana dilaporkan oleh guru dan diverifikasi melalui catatan sekolah. Semua item kuesioner dinilai menggunakan skala Likert lima poin, berkisar dari 1 ("sangat tidak setuju") hingga 5 ("sangat setuju").

Sebelum pengumpulan data utama, kuesioner telah divalidasi oleh tiga pakar kepemimpinan pendidikan dan pedagogi

untuk memastikan validitas isi. Uji coba yang melibatkan 30 guru dari sekolah non-sampel dilakukan untuk menyempurnakan butir-butir yang ambigu dan menguji konsistensi internal. Reliabilitas setiap konstruk dievaluasi menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR), yang keduanya memenuhi ambang batas yang dapat diterima, yaitu 0,70 (Hair dkk., 2021). Validitas konvergen dan diskriminan selanjutnya ditentukan melalui Average Variance Extracted (AVE) dan kriteria Fornell - Larcker .

Proses pengumpulan data dilakukan selama empat minggu pada bulan Maret 2025 setelah mendapatkan izin resmi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta dan sekolah-sekolah yang berpartisipasi. Kuesioner didistribusikan dalam bentuk cetak dan daring untuk mengakomodasi berbagai tingkat aksesibilitas. Responden diinformasikan tentang tujuan penelitian, dan kerahasiaannya terjamin. Partisipasi bersifat sukarela, dan semua tanggapan digunakan semata-mata untuk tujuan penelitian akademis.

Data dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Teknik ini dipilih karena memungkinkan estimasi simultan model kompleks yang melibatkan beberapa hubungan mediasi dan memberikan hasil yang robust bahkan dengan ukuran sampel yang moderat. Proses analisis terdiri dari

dua tahap utama: model pengukuran (outer model), yang mengevaluasi reliabilitas dan validitas, dan model struktural (inner model), yang menguji hubungan yang dihipotesiskan antar variabel. Signifikansi statistik koefisien jalur ditentukan menggunakan prosedur bootstrapping dengan 5.000 sampel ulang, di mana hipotesis diterima pada nilai-t lebih besar dari 1,96 dan nilai-p kurang dari 0,05.

Sepanjang penelitian, pertimbangan etika tetap dijaga. Partisipan memberikan persetujuan tertulis sebelum mengisi kuesioner, dan anonimitas mereka terjaga. Tidak ada identitas pribadi yang dikumpulkan, dan data disimpan dengan aman. Penelitian ini mematuhi standar etika untuk penelitian yang melibatkan partisipan manusia, memastikan integritas, transparansi, dan rasa hormat bagi semua responden.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Sebanyak 180 guru dari 15 sekolah dasar di Kabupaten Purwakarta berpartisipasi dalam studi ini. Tabel 1 menyajikan karakteristik demografi responden. Mayoritas guru (68,9%) adalah perempuan, dan sebagian besar berusia antara 31-45 tahun, mewakili kelompok usia paling aktif mengajar. Mengenai pengalaman mengajar, 54% peserta memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun, menunjukkan populasi profesional yang matang dan cocok untuk analisis reflektif.

Tabel 1. Demografi Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin	Pria	56	31,1%
	Perempuan	124	68,9%
Usia	21-30 tahun	28	15,6%
	31-45 tahun	104	57,8%
	>45 tahun	48	26,6%
Pengalaman Mengajar	<5 tahun	36	20,0%
	5-10 tahun	47	26,1%
	>10 tahun	97	53,9%

2. Model Pengukuran (Model Luar)

Uji reliabilitas dan validitas dilakukan untuk memastikan instrumen penelitian memenuhi standar pengukuran. Hasil

(Tabel 2) menunjukkan bahwa semua konstruk mencapai tingkat reliabilitas yang dapat diterima dengan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR)

melebihi ambang batas 0,70 (Hair dkk., 2021). Lebih lanjut, nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk semua konstruk

lebih besar dari 0,50, yang mengonfirmasi validitas konvergen.

Tabel 2. Konstruk Reliabilitas dan Validitas

Membangun	Cronbach's Alpha	Keandalan Komposit (CR)	Ekstraksi Varians Rata-rata (AVE)
Kepemimpinan Transformasional	0,918	0,941	0.621
Kinerja Guru Pendekatan Pembelajaran Mendalam	0,902	0,933	0.602
Siswa berprestasi	0,889	0,927	0,615
	0,865	0,915	0,588

Semua item memuat secara signifikan (>0,70) pada masing-masing konstruknya, yang menunjukkan reliabilitas indikator yang tinggi. Validitas diskriminan, yang diuji menggunakan kriteria Fornell - Larcker, juga menunjukkan bahwa akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasinya dengan konstruk lain, yang menegaskan distingsi konstruk.

3. Model Struktural (Model Dalam)

Setelah memastikan reliabilitas dan validitas model pengukuran, tahap selanjutnya menganalisis model struktural untuk menguji hipotesis. Model tersebut menjelaskan 76,3% varians dalam prestasi siswa, yang menunjukkan kapasitas prediktif yang kuat. Gambar 1 (tidak ditampilkan di sini) menunjukkan model struktural dalam SmartPLS. Hasil prosedur bootstrapping dengan 5.000 sampel ulang disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Koefisien Jalur dan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesa	Hubungan	Koefisien Jalur (β)	nilai-t	nilai-p	Keputusan
H ₁	Kepemimpinan Transformasional → Kinerja Guru	0.612	9.827	0.000	Didukung <input checked="" type="checkbox"/>
H ₂	Kinerja Guru → Prestasi Siswa	0,384	5.643	0.000	Didukung <input checked="" type="checkbox"/>
H ₃	Kepemimpinan Transformasional → Pendekatan Pembelajaran Mendalam	0,542	8.120	0.000	Didukung <input checked="" type="checkbox"/>
H ₄	Pembelajaran Mendalam → Prestasi Siswa	0,295	4.783	0.000	Didukung <input checked="" type="checkbox"/>
H ₅	Kepemimpinan Transformasional → Prestasi Siswa	0,173	2.416	0,016	Didukung <input checked="" type="checkbox"/>

Temuan menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh langsung yang kuat terhadap

kinerja guru ($\beta = 0,612$), yang menunjukkan bahwa ketika kepala sekolah menerapkan kepemimpinan yang visioner dan inspiratif,

guru menunjukkan komitmen dan kreativitas pengajaran yang lebih tinggi. Selain itu, kinerja guru secara signifikan memengaruhi prestasi siswa ($\beta = 0,384$), yang menunjukkan bahwa praktik mengajar yang efektif menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

Menariknya, kepemimpinan transformasional juga memberikan pengaruh tidak langsung terhadap prestasi siswa melalui pembelajaran mendalam ($\beta = 0,295$). Hal ini menyiratkan bahwa kepala sekolah yang mengembangkan lingkungan belajar yang reflektif dan kolaboratif tidak hanya meningkatkan profesionalisme guru tetapi juga penguasaan kritis dan konseptual siswa. Analisis mediasi menegaskan bahwa pembelajaran mendalam sebagian memediasi hubungan antara kepemimpinan dan prestasi, memperkuat gagasan bahwa pengalaman belajar yang bermakna, penuh perhatian, dan menyenangkan sangat penting bagi keberhasilan akademik.

4. Diskusi

Hasil ini sejalan Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki dampak positif terhadap kinerja guru dan prestasi siswa (Nguyen dkk., 2021; Tahir dkk., 2023). Pemimpin transformasional mampu membangun budaya kepercayaan, kolaborasi, dan visi bersama yang mendorong guru untuk berinovasi dan terus memperbaiki praktik pembelajaran mereka. Dalam konteks pendidikan dasar di Purwakarta, di mana banyak sekolah masih berjuang meningkatkan capaian literasi dan numerasi, gaya kepemimpinan seperti ini menjadi sangat krusial untuk mengembalikan motivasi guru, memperkuat disiplin pedagogis, serta memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan secara efektif.

Selain itu, temuan tentang kuatnya peran mediasi pembelajaran mendalam mencerminkan perubahan paradigma global menuju kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan refleksi diri (Fullan dkk.,

2022). Penelitian ini secara empiris menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam bukan hanya strategi instruksional, tetapi juga jembatan yang menghubungkan kepemimpinan sekolah dengan kualitas hasil belajar. Dalam konteks sekolah dasar, pendekatan ini mampu memperkaya pengalaman literasi dan numerasi siswa melalui aktivitas yang lebih analitis, bermakna, dan aplikatif, sehingga membantu siswa memahami konsep secara mendalam, bukan sekadar menghafal.

Tingkat daya jelaskan model yang tinggi ($R^2 = 0,763$) menunjukkan bahwa kombinasi kepemimpinan transformasional, profesionalisme guru, dan pembelajaran mendalam mampu menjelaskan sebagian besar variasi prestasi siswa. Ini memperkuat gagasan bahwa peningkatan kualitas belajar di SD tidak dapat dicapai melalui intervensi tunggal, melainkan membutuhkan sinergi sistem yang terintegrasi antara kepemimpinan, kualitas pengajaran, dan pendekatan pembelajaran yang relevan.

Dari sisi praktis, temuan ini memberikan kontribusi nyata bagi pedagogik sekolah dasar, khususnya dalam upaya meningkatkan literasi dan numerasi di Purwakarta. Kepala sekolah perlu mengadopsi pola pikir transformasional yang tidak hanya memotivasi guru melalui visi dan dukungan personal, tetapi juga menyediakan ruang bagi guru untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran mendalam dalam kegiatan membaca, menulis, pemecahan masalah, dan penguatan konsep numerik. Dengan memadukan kepemimpinan visioner, profesionalisme guru yang kuat, dan pendekatan deep learning yang humanis dan bermakna, sekolah dasar dapat membangun ekosistem pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan berdampak langsung pada peningkatan capaian literasi serta numerasi siswa.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menelaah keterkaitan antara kepemimpinan

transformasional, kinerja guru, dan prestasi belajar siswa, dengan memberikan perhatian khusus pada peran mediasi pendekatan pembelajaran mendalam di sekolah dasar Kabupaten Purwakarta. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, serta kedua variabel tersebut secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Temuan terpenting dari studi ini adalah bahwa pembelajaran mendalam berperan sebagai mediator parsial yang kuat dalam menghubungkan kepemimpinan transformasional dengan prestasi siswa.

Hasil ini mempertegas bahwa efektivitas kepemimpinan tidak hanya berdampak langsung pada peningkatan profesionalisme guru, tetapi juga menghasilkan pengaruh yang lebih kuat ketika dikombinasikan dengan strategi pembelajaran yang mendorong pemahaman konseptual, proses reflektif, dan kegiatan inkuiri. Pembelajaran mendalam menjadi perangkat kunci yang mengalirkan pengaruh kepemimpinan ke praktik pedagogis yang lebih bermakna dan berorientasi pada pemberdayaan siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, peran mediasi ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran bukan hanya ditentukan oleh kemampuan guru, tetapi juga oleh kemampuan kepala sekolah dalam memandu dan mendukung penerapan pendekatan yang memperkuat literasi, numerasi, dan kompetensi abad ke-21.

Secara teoretis, studi ini menambah khazanah literatur tentang kepemimpinan pendidikan dasar dengan memberikan bukti empiris bahwa pembelajaran mendalam merupakan elemen penting yang memperkuat hubungan antara kepemimpinan transformasional dan prestasi siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan yang efektif tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga berperan dalam mengelola pengalaman belajar yang menumbuhkan pemahaman yang lebih

mendalam dan keterlibatan intelektual siswa.

Dari perspektif praktis, penelitian ini menegaskan perlunya kepala sekolah mengembangkan praktik kepemimpinan transformasional sekaligus mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam ke dalam aktivitas pembelajaran. Kepala sekolah perlu membangun budaya inovasi, memfasilitasi perkembangan profesional guru, dan memastikan bahwa setiap proses pembelajaran menstimulasi pemahaman, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan reflektif. Hal ini sangat relevan bagi sekolah dasar di Purwakarta yang tengah berupaya meningkatkan capaian literasi dan numerasi melalui pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada proses.

Penelitian lanjutan dapat memperluas cakupan dengan mempertimbangkan variabel lain seperti budaya sekolah, pedagogi berbasis teknologi, atau kesejahteraan guru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika hubungan antara kepemimpinan, pedagogi, dan hasil belajar dalam berbagai konteks pendidikan dasar.

E. REFERENSI

- Abulude, FO, Adeyemi, RA, & Akinola, BL (2022). Pengaruh lingkungan rumah terhadap prestasi akademik siswa di sekolah dasar negeri Lagos. *Jurnal Penelitian dan Praktik Pendidikan*, 12(2), 55–68.
- Bass, BM, & Avolio, BJ (1994). Meningkatkan efektivitas organisasi melalui kepemimpinan transformasional. SAGE Publications.
- Budiarto, MT, Mulyana, E., & Yuliani, D. (2023). Pengembangan profesional guru dan kompetensi pedagogik dalam pemulihan pembelajaran pascapandemi. *Jurnal Internasional Penelitian & Inovasi Pendidikan*, 25(3), 54–66.
- Creswell, JW, & Creswell, JD (2021). *Desain penelitian: Pendekatan kualitatif,*

- kuantitatif, dan metode campuran (edisi ke-5). SAGE Publications.
- Darke, P., Shanks, G., & Broadbent, M. (1998). Menyelesaikan penelitian studi kasus dengan sukses: Menggabungkan ketelitian, relevansi, dan pragmatisme. *Jurnal Sistem Informasi*, 8(4), 273–289.
- Dickinson, DK, McCabe, A., & Clark-Chiarelli, N. (2001). Literasi dini: Apa kata penelitian tentang perkembangan membaca? *Reading Research Quarterly*, 36(3), 256–268.
- Fareeda, A., Bello, J., & Oyetola, T. (2023). Pengaruh orang tua dan perkembangan kognitif anak: Pendekatan genetik dan lingkungan. *Jurnal Perkembangan Anak Afrika*, 7(1), 15–27.
- Fullan, M., Quinn, J., & Drummy, M. (2022). Pembelajaran mendalam: Melibatkan dunia, mengubah dunia (Edisi terbaru). Corwin Press.
- Grace, AM, Smith, TR, & Daniel, P. (2012). Keterlibatan orang tua dan keberhasilan akademik siswa: Tinjauan bukti global. *Educational Psychology Review*, 24(3), 345–367.
- Hair, JF, Hult, GTM, Ringle, CM, & Sarstedt, M. (2021). Sebuah pengantar tentang pemodelan persamaan struktural kuadrat terkecil parsial (PLS-SEM) (edisi ke-3). SAGE Publications.
- Hargreaves, A. (2021). *Pindah: Sebuah memoar tentang pendidikan dan mobilitas sosial*. Solution Tree Press.
- Hasanah, U., & Fitria, Y. (2022). Pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Asia*, 12(2), 89–97.
- Kirby, JR, & Hogan, B. (2008). Literasi keluarga dan perkembangan membaca dini. *Reading and Writing Quarterly*, 24(3), 229–254.
- Liu, S., & Hallinger, P. (2023). Kepemimpinan untuk pembelajaran dan pemberdayaan guru di sekolah yang berubah. *Administrasi & Kepemimpinan Manajemen Pendidikan*, 51(2), 205–225.
- Maulid, D., & Sakti, I. (2022). Keterlibatan orang tua dan perkembangan literasi dini di prasekolah Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 111–125.
- Nguyen, TD, Jones, K., & Harris, A. (2021). Kepemimpinan transformasional dalam pendidikan: Tinjauan sistematis dan arah masa depan. *Administrasi & Kepemimpinan Manajemen Pendidikan*, 49(7), 1053–1071.
- Palma, C., Rodriguez, J., & Nwosu, A. (2021). Faktor keturunan dan lingkungan dalam prestasi akademik anak: Sebuah analisis lintas budaya. *Tinjauan Internasional Pendidikan*, 67(4), 563–582.
- Rahmat, N. (2021). Faktor lingkungan dan motivasi belajar siswa di sekolah perkotaan dan pedesaan. *Jurnal Studi Pendidikan Malaysia*, 14(1), 32–45.
- Reay, D. (1999). Modal linguistik dan hubungan rumah-sekolah: Interaksi ibu dengan anak-anaknya. *Tinjauan Sosiologi*, 47(3), 355–374.
- Schleicher, A. (2022). *Pendidikan di era digital: Tantangan dan peluang bagi sekolah*. OECD Publishing.
- Schofield, G., & Beek, M. (2005). Risiko dan ketahanan dalam pengasuhan jangka panjang. *British Journal of Social Work*, 35(8), 1283–1301.
- Tahir, L., Rosdi, M., & Noraini, I. (2023). Kepemimpinan transformasional dan pemberdayaan guru dalam mengembangkan sekolah masa depan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Malaysia*, 11(1), 1–12.
- Zhao, Y. (2021). *Pembelajar tanpa batas: Jalur pembelajaran baru untuk semua siswa*. Corwin Press.